

## Implementasi Keterampilan Kolaborasi dalam Tahapan Pengenalan Topik RPP Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang

Rafael Grace Wisda Shanty Dewi, Yuyun Rosliyah\*  
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author: [yuyunrosliyah@mail.unnes.ac.id](mailto:yuyunrosliyah@mail.unnes.ac.id)  
Dikirim: 04-12-2025; Direvisi: 02-01-2026; Diterima: 07-01-2026

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi keterampilan kolaborasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh mahasiswa, khususnya pada tahapan pengenalan topik. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi dokumentasi terhadap 80 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun mahasiswa dari 90 mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Perencanaan Pembelajaran dan mengidentifikasi instruksi kolaborasi yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu mengimplementasikan keterampilan kolaborasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang mereka susun dengan adanya instruksi untuk melakukan kegiatan kolaborasi seperti diskusi kelompok dan diskusi berpasangan, sedangkan sebagian mahasiswa masih belum dapat mengimplementasikan keterampilan kolaborasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada tahapan pengenalan topik dengan tidak adanya instruksi untuk melakukan kegiatan kolaborasi. Sehingga, hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penguasaan pemahaman mahasiswa terhadap keterampilan abad 21, khususnya keterampilan kolaborasi, dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Kata Kunci:** Kolaborasi; RPP; Instruksi; Keterampilan Abad 21

**Abstract:** This study aims to describe the implementation of collaboration skills in the Learning Implementation Plan prepared by students, especially at the topic introduction stage. This study uses a qualitative descriptive research method with a documentation study approach to 80 Learning Implementation Plan prepared by students from 90 students who participated in the Lesson Planning lecture and identified the collaboration instructions contained in the Learning Implementation Plan. The data analysis techniques used in this study are data reduction, data display and drawing conclusions. The results of the analysis showed that most students were able to implement collaboration skills in the Learning Implementation Plan they prepared with instructions to carry out collaborative activities such as group discussions and couple discussions, while some students were still unable to implement collaboration skills in the Learning Implementation Plan at the topic introduction stage with no instruction to carry out collaborative activities. Thus, the results of this study indicate the need to master students' understanding of 21<sup>st</sup> century skills, especially collaboration skills, in the Learning Implementation Plan.

**Keywords:** Collaboration; RPP; Instruction; 21<sup>st</sup> Century Skills

## PENDAHULUAN

Keterampilan abad 21 merupakan keterampilan yang muncul sebagai respon dari perkembangan zaman yang semakin maju. Erdoğan (2019), menyatakan bahwa

dimasa lalu kemampuan 3R (*reading, writing* dan *arithmetic*) saja sudah cukup, akan tetapi di kehidupan modern ini kemampuan 3R saja tidak cukup jika siswa ingin bersaing dalam masyarakat global, mereka harus ahli dalam *communication* (komunikasi), *creativity* (kreatifitas), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *collaboration* (kolaborasi). Keempat keterampilan yang juga disebut sebagai keterampilan 4C menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran di sekolah. Pada abad 21 tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi keterampilan juga memiliki peran penting sehingga, menjadi tanggung jawab guru untuk membentuk siswa yang berkualitas serta mampu bersaing secara global, dan menjadi tugas guru untuk membekali siswa dengan keterampilan 4C dengan demikian menjadikan proses pembelajaran bukan hanya berfokus pada pemahaman materi saja tetapi juga membekali siswa dengan *life skills* (Nurhayati et al., 2024; Rifa Hanifa Mardhiyah et al., 2021). Setiap keterampilan memiliki peran yang penting, salah satunya yaitu keterampilan kolaborasi.

Greenstein (2012), menyatakan kolaborasi adalah proses interaksi di mana anggota kelompok belajar bekerja bersama, mempertimbangkan berbagai perspektif, dan ikut serta dalam diskusi, mendengarkan dan mendukung anggota kelompok. Pendapat lain oleh Cholik (2021), menyatakan kolaboratif artinya kemampuan seseorang berkolaborasi, alias bekerja sama saling bersinergi dan menggabungkan potensi yang kita miliki dengan potensi yang dimiliki orang lain untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kolaborasi juga memberikan manfaat bagi siswa. Dengan meningkatkan keterampilan kolaborasi maka siswa dapat menciptakan lebih banyak pengetahuan daripada ketika menyelesaikan tugas secara mandiri, siswa juga dapat bertukar pikiran untuk menyelesaikan permasalahan dalam proses pembelajaran yang sedang mereka dapatkan (Wulandari et al., 2021). Keterampilan kolaborasi sebagai salah satu bagian dari kemampuan 4C sangat penting untuk dimiliki seorang siswa.

Sutarto (2023) juga menyebutkan salah satu tujuan utama dari pengembangan keterampilan kolaborasi pada siswa adalah untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk terlibat, menumbuhkan keterampilan berpartisipasi, proaktif dan bekerja secara bersama, sikap saling berbagi ide dan gagasan dengan orang lain, serta mendukung keputusan kelompok dengan tanggung jawab. Oleh karena itu, siswa perlu meningkatkan keterampilan kolaborasinya melalui sebuah pembelajaran.

Pembelajaran merupakan proses belajar yang dirancang oleh guru. Azis (2019), menyatakan pembelajaran adalah interaksi antara siswa dengan guru pada suatu lingkungan belajar. Menurut Gagné (1985), sebelum memasuki pembelajaran perlu adanya perencanaan terkait kemampuan peserta didik, baik sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran. Maka dari itu, sebelum melaksanakan proses pembelajaran terdapat berbagai macam hal yang perlu disiapkan salah satunya adalah rencana pelaksanaan pembelajaran atau sering disingkat RPP.

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan komponen penting yang harus dimiliki seorang guru. Menurut Wijaya (2019), rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu program perencanaan yang disusun sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk satu pertemuan atau lebih. RPP umumnya terdiri dari tiga tahapan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016), menjelaskan langkah pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Pada setiap tahapan ini mengarahkan siswa untuk memahami materi secara bertahap, diawali dengan pengenalan topik, mengeksplorasi



materi bersama dengan guru, dan merefleksikan serta merangkum poin-poin penting yang telah dipelajari. Di dalam RPP memuat langkah-langkah pasti yang akan dilakukan oleh guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran memuat apa saja yang akan dilakukan guru yang dikembangkan dari silabus sebagai upaya mencapai kompetensi dasar, selain itu juga memiliki tujuan pokok untuk menunjukkan perencanaan, pengembangan, penilaian dan pengelolaan proses pembelajaran, ini menandakan seberapa penting perencanaan pembelajaran pada tiap tahapan pembelajaran (Anggraeni & Akbar, 2018; Gustiansyah et al., 2021; Mayudana & Sukendra, 2020). Selain itu, perancangan pembelajaran yang matang mampu memotivasi guru saat mengajar (Rahmawati & Sestrta, 2023).

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang memiliki mata kuliah wajib yaitu mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Dalam mata kuliah ini mahasiswa diajarkan untuk dapat menyusun RPP. Dengan begitu, mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru dengan tugas dan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa sudah seharusnya mampu menyusun RPP (Masi, 2023). Namun, tahapan pembelajaran yang diajarkan pada perkuliahan memiliki perbedaan dengan tahapan pada umumnya. Tahapan yang diajarkan memiliki lima tahapan yang telah disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Jepang berdasarkan pada buku ajar Nihongo Kira Kira Bab 8 dengan tema "*Isshouini Tabemasenka*" halaman 99-112 yaitu pengenalan topik, pengenalan dan latihan kosakata, latihan mendengarkan, latihan berbicara, dan penutup.

Sejumlah penelitian mengenai implementasi keterampilan abad 21 telah dilakukan. Penelitian oleh Ratama et al., (2021) dengan judul *Teaching the 21<sup>st</sup> Century Skills (4Cs) in English Literacy Activities* menunjukkan hasil bahwa terdapat lima kegiatan literasi yang diterapkan, guru mengajarkan keterampilan abad 21 pada masing-masing kegiatan, selain itu guru juga menghadapi tantangan dalam mengajar keterampilan kolaborasi, berpikir kritis dan komunikasi. Penelitian lain oleh Mutohhari et al., (2021) dengan judul *Difficulties in implementing 21<sup>st</sup> century skills competence in vocational educating learning* menunjukkan hasil bahwa secara umum keterampilan abad 21 dikategorikan mudah untuk diimplementasikan oleh guru dan siswa. Pada dua penelitian tersebut belum terdapat analisis mengenai bagaimana cara guru mendorong implementasi keterampilan abad 21 dalam pembelajaran. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang sebagai calon guru mengimplementasikan keterampilan kolaborasi pada tahapan pengenalan topik dalam RPP berdasarkan instruksi yang diberikan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada mahasiswa calon guru dalam menyusun RPP yang memuat keterampilan abad 21 khususnya kolaborasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Abubakar (2021), penelitian kualitatif dilakukan dalam keadaan natural atau alamiah dengan cara langsung kepada sumber data, serta bersifat deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau gambar. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan studi dokumentasi. Sujarweni (2019), menyatakan studi dokumen atau teks adalah analisis dari bahan dokumenter tertulis berupa buku, surat kabar, artikel, naskah dan sejenisnya. Instrumen penelitian pada penelitian ini berupa



dokumen. Dokumen yang digunakan berupa RPP mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang Angkatan 2023 yang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 sampai dengan 12 September 2025. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi. Populasi data pada penelitian ini adalah 90 dokumen RPP mahasiswa dan sample data yang digunakan adalah 80 dokumen RPP. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013), mereduksi data berarti menyeleksi hal-hal pokok dan memusatkan pada hal-hal penting, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya, selanjutnya, mendisplay hasil dari reduksi data, display data dapat dilakukan dengan bentuk tabel, grafik dan lain sebagainya, dengan display data dapat memudahkan untuk dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai tahapan pengenalan topik RPP yang disusun oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang untuk mengetahui bagaimana implementasi keterampilan kolaborasi pada tahapan pengenalan topik berdasarkan instruksi yang diberikan dengan indikator kolaborasi menurut Hull, Zacher & Hibbert dalam (Rahmawati et al., 2023) yaitu 1) interaksi sosial, dan 2) kerjasama antar anggota kelompok, memperoleh hasil pengelompokkan dan analisis instruksi pada tahapan pengenalan topik dalam RPP.

Hasil pengelompokkan dan analisis instruksi pada tahapan pengenalan topik dalam RPP tersebut diperoleh dari pengumpulan data dari 90 mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran didapatkan 80 data RPP yang disusun oleh mahasiswa. Dari 80 data hanya diperoleh 74 data RPP yang memuat instruksi secara umum dan 56 data RPP yang memuat instruksi yang sudah menerapkan kolaborasi pada tahapan pengenalan topik. Hasil penelitian didapatkan hasil pengelompokkan dan analisis instruksi pada tahapan pengenalan topik dalam RPP dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Instruksi yang Mendorong Keterampilan Kolaborasi

No.	Responden	Instruksi
1	R1	Guru: Hai ii desu, sekarang minasan coba berdiskusi ber 2 ber 2, mengenai poin-poin yang ada di buku. Berdiskusi mengenai poin-poin yang ada di atas lalu identifikasi tentang pertanyaan dan kedua jawaban di atas.
2	R1	Guru: Nah macem-macam kan sekarang minasan silakan membuat kelompok, beranggotakan 4 orang diskusikan yang sudah di bacakan tadi di halaman 99, silakan minasan dari apa yang sudah kita diskusikan tadi mungkin ada yang belum terucapkan atau mungkin ada yang mau ditanyakan sama temannya, kalau kamu bagaimana?
3	R2	Guru: Hmm, jumlahnya sedikit ya. Selanjutnya, minasan berdiskusi dengan teman sebangku mengenai kedua foto ini, perbedaan dan persamaannya, serta hal-hal lainnya. 1 menit saja minnasan diskusi singkat!
4	R2	Guru: Minasan, kita akan memperdalam lagi tentang deskripsi yang tadi kita bahas tadi. Silakan minasan berkelompok empat sampai lima orang, dan tanyakan misalnya makanan favoritmu, biasanya kamu makan di mana, atau dengan siapa kamu makan? Seperti itu ya.



5	R3	Guru: Sekarang, silakan kalian berdiskusi berpasangan, teman-teman. Diskusi tentang makanan apa yang kalian makan, dimana, dan siapa teman kalian saat makan siang. Diskusi selama 2 menit ya.
6	R3	Guru: Nah, sekarang bentuklah kelompok berisikan 4 orang. Setelah berdiskusi tadi, mungkin ada beberapa hal yang belum kalian sampaikan atau ingin ditanyakan kepada teman termasuk cara mengajak dan menolak untuk makas siang bersama. Silakan diskusikan selama 5 menit.
7	R4	Guru: Dari gambar yang ada silahkan kalian diskusikan bersama teman kalian apa perbedaan yang ada dari kedua gambar tersebut
8	R4	Guru: Silahkan sekarang kalian bikin kelompok 5 orang diskusikan tentang biasanya kalian makan dengan siapa, dimana, dan apa menu favorit kalian. Lalu bandingkan dengan yang ada di Jepang apakah mirip dengan kalian?
9	R5	Guru: Baik, minnasan bisa diskusikan sebentar dengan teman sebelahny, kira-kira gambar 1 dan 2 dari negara mana, apa perbedaannya dan berikan alasanannya mengapa.
10	R6	Guru: Nah sekarang minasan coba diskusikan dengan teman sebelahny bagaimana cara mengajak teman dan pa yang diucapkan saat menerima ajakan teman.

Tabel 1 adalah representasi data dari 56 RPP yang memiliki instruksi yang mendorong siswa untuk berkolaborasi. Berdasarkan 56 data RPP tersebut dapat diketahui bahwa pengimplementasian keterampilan kolaborasi pada tahapan pengenalan topik berdasarkan instruksi yang diberikan sudah memenuhi indikator kolaborasi. Instruksi yang terdapat dalam RPP memuat instruksi untuk melakukan diskusi atau membentuk suatu kelompok kecil, yang merupakan bentuk kegiatan dari interaksi sosial. Pada interaksi sosial berarti terdapat hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan setiap orang berperan aktif dalam interaksi (Fahri & Qusyairi, 2019). Instruksi lainnya menginstruksikan untuk mendiskusikan apakah terdapat perbedaan dan persamaan dari kedua gambar, diskusi mengenai bagaimana cara mengajak makan bersama, dan bagaimana cara menolak ajakan makan bersama. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan terbuka, di mana ini menunjukkan suatu kerjasama antar anggota kelompok yang tercipta dengan adanya pertanyaan atau bahan diskusi yang diberikan oleh guru. Penggunaan pertanyaan terbuka dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan diskusi secara mendalam, serta pertanyaan yang dibuat dengan baik dapat mendorong partisipasi siswa dalam diskusi (Dinil Arifah et al., 2024).

Pemilihan kegiatan diskusi dalam kelompok kecil untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi menjadi pilihan yang baik. Kemendikbudristek dalam (Dinil Arifah et al., 2024) menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, meliputi komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kirschner dalam (Scager et al., 2016) menyatakan pula bahwa dalam pembelajaran kolaboratif, siswa berpartisipasi dalam aktivitas kelompok kecil di mana mereka berbagi pengetahuan dan pengalaman. Dengan itu, adanya kegiatan diskusi dalam kelompok kecil maupun berpasangan memberikan manfaat yang baik bagi siswa. Pada pengajaran kelompok kecil atau metode diskusi, siswa diberikan ruang untuk terlibat aktif dalam memecahkan masalah, melatih siswa untuk lebih kreatif dan menyampaikan pendapat, melatih siswa untuk dapat menghargai pendapat orang lain, dan mendorong siswa untuk dapat menyatukan dan menyimpan informasi materi pembelajaran dengan lebih baik (Amrain et al., 2024; Annamalai et al., 2015). Sejalan dengan pernyataan tersebut Amiruddin (2019), menyatakan tujuan kegiatan





kelompok adalah agar siswa didalam kelompok dapat menemukan berbagai macam pendapat dan pemikiran yang disampaikan oleh setiap anggota dalam kelompok.

Disamping itu, kemampuan guru dalam memilih strategi untuk mendorong dan mengarahkan kegiatan diskusi kelompok kecil juga diperlukan. Sebagian kecil mahasiswa sebagai guru sudah mampu untuk memberikan instruksi untuk berdiskusi mengenai apakah terdapat perbedaan dan persamaan dua gambar, bagaimana cara mengajak makan bersama, dan bagaimana cara menolak ajakan makan bersama, di mana instruksi tersebut merupakan pertanyaan terbuka yang mampu mendorong siswa untuk berdiskusi secara mendalam dan sebagian besar mahasiswa sebagai guru memberikan instruksi diskusi dengan pertanyaan tertutup, seperti apa makanan favorit, makan di mana, dan makan dengan siapa. Dinil Arifah et al., (2024), dalam penelitiannya menyatakan strategi yang diterapkan oleh guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan diskusi kelompok kecil, guru yang dapat memberikan arahan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam dan mendiskusikan berbagai perspektif berhasil membangun suasana diskusi yang aktif dan produktif dan dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pemahaman mereka lebih dalam dan ikut serta dalam diskusi yang lebih konstruktif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan sebagian besar mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Semarang yang mengikuti mata kuliah Perencanaan Pembelajaran sudah mampu menumbuhkan keterampilan kolaborasi dalam RPP pada tahapan pengenalan topik yang mereka susun. Mahasiswa mampu memberikan instruksi kepada siswa untuk melakukan kegiatan kolaborasi seperti berkelompok, berdiskusi dan mengarahkan topik diskusi sesuai dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Meskipun demikian, juga terdapat mahasiswa yang belum dapat mendorong siswa untuk menumbuhkan keterampilan kolaborasi dengan tidak adanya instruksi yang diberikan untuk melakukan kegiatan kolaborasi pada tahapan pengenalan topik.

Berkenaan dengan itu saran yang dapat diberikan adalah kepada dosen, mahasiswa, dan penelitian selanjutnya. Untuk dosen diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai keterampilan 4C abad 21 baik pada keterampilan kolaborasi maupun keterampilan lainnya didalam perkuliahan. Untuk mahasiswa diharapkan untuk memahami keterampilan apa saja yang diperlukan untuk diterapkan dalam RPP dan ditumbuhkan pada peserta didik. Untuk penelitian selanjutnya, ada pun saran yang dapat diberikan adalah untuk melakukan penelitian mendalam mengenai penerapan keterampilan 4C dalam konteks pembelajaran yang berbeda dan dapat memperkaya instrumen analisis dengan melibatkan observasi langsung praktik pembelajaran, sehingga urgensi penerapan keterampilan 4C dapat terlihat lebih nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Amiruddin, A. (2019). Pembelajaran Kooperatif dan Kolaboratif. *Journal of Education Science*, 5(1), 24–32.



- Amrain, I., Panigoro, M., Ardiansyah, A., Bumulo, F., & Bahsoan, A. (2024). Pengaruh Penerapan Metode Diskusi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Damhil Education Journal*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2489>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 55–65. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12197>
- Annamalai, N., Manivel, R., & Palanisamy, R. (2015). Small group discussion: Students perspectives. *International Journal of Applied and Basic Medical Research*, 5(4), S18–S20. <https://doi.org/10.4103/2229-516X.162257>
- Azis, T. N. (2019). Strategi Pembelajaran Era Digital. *Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, 1(2), 308–318.
- Cholik, M. (2021). *Studi Evaluasi Pembelajaran pada Calon Guru SMK Abad 21 Berbasis 4C* (E. Santoso, Ed.). Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Dinil Arifah, Kholidah Nur, & Amaliah Amaliah. (2024). Strategi Efektif Membimbing Diskusi Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kolaborasi Siswa. *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 213–220. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1059>
- Erdoğan, V. (2019). Integrating 4C Skills of 21st Century into 4 Language Skills in EFL Classes. *International Journal of Education and Research*, 7(11), 113–124.
- Fahri, L. Moh., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *PALAPA*, 7(1), 149–166. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>
- Gagné, R. M. (1985). *The Condition of Learning and Theory of Instruction* (4th ed.). New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Greenstein, L. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. Corwin Press.
- Gustiansyah, K., Sholihah, N. M., & Sobri, W. (2021). Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas. *Idarotuna : Journal of Administrative Science*, 1(2), 81–94. <https://doi.org/10.54471/idarotuna.v1i2.10>
- Masi, P. W. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Calon Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27336–27343.
- Mayudana, I. K. Y., & Sukendra, I. K. (2020). Analisis Kebijakan Penyederhanaan RPP (Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019). *IJED (Indonesian Journal of Educational Development)*, 1(1), 62–70.
- Mutohhari, F., Sutiman, S., Nurtanto, M., Kholifah, N., & Samsudin, A. (2021). Difficulties in implementing 21st century skills competence in vocational education learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 10(4), 1229. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i4.22028>



- Nurhayati, I., Pramono, K. S. E., & Farida, A. (2024). Keterampilan 4C (Critical Thinking, Creativity, Communication And Collaboration) dalam Pembelajaran IPS untuk Menjawab Tantangan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 36–43. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6842>
- Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah (2016).
- Rahmawati, H. D., & Sesrita, A. (2023). Analisis Permasalahan Guru dalam Menyusun Kompetensi Dasar pada Pembuatan RPP. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 201–209. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.400>
- Rahmawati, L., Jumadi, J., & Ikhsan, J. (2023). Pengaruh Model E-JIGSAW Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 319–328. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i3.2799>
- Ratama, I. P., Padmawati, N. N., & Artini, L. P. (2021). Teaching the 21st Century Skills (4Cs) in English Literacy Activities. *Journal of Educational Research and Evaluation*, 5(2), 223–233.
- Rifa Hanifa Mardhiyah, Sekar Nurul Fajriyah Aldriani, Febyana Chitta, & Muhamad Rizal Zulfikar. (2021). Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 12(1), 29–40. <https://doi.org/10.31849/lectura.v12i1.5813>
- Scager, K., Boonstra, J., Peeters, T., Vulperhorst, J., & Wiegant, F. (2016). Collaborative Learning in Higher Education: Evoking Positive Interdependence. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), 1–9. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-07-0219>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Sutarto, S. (2023). Strategi guru untuk meningkatkan keterampilan 4c's (kolaborasi, komunikasi, berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(3), 1543. <https://doi.org/10.29210/020232187>
- Wijaya, T. (2019). *Panduan Praktis Menyusun Silabus, RPP, dan Penilaian Hasil Belajar* (N. Awanina, Ed.). Noktah.
- Wulandari, C. A., Rahmaniati, R., & Kartini, N. H. (2021). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Dan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Teams Games Tournament. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 16(1), 1–11. <https://doi.org/10.33084/pedagogik.v16i1.2331>

